JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia
Vol.3, No.2, Desember 2022
ISSN (p): 2722-8126, ISSN (e): 2775-5452
Accessed online by *http://journalindonesia.org/index.php/JIGI*

Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar PPKn Materi HAM Melalui Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan Media *Vikkap* Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023

Sopiyatun
SMA Negeri 3 Tegal, Indonesia
e-mail: sopianur@gmail.com

Abstrak

Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar PPKn Materi HAM Melalui Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan Media *Vikkap* Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *vikkap* (Vidio Kasus-Kasus Pelanggaran) untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi hak asasi manusia di SMA Negeri 3 Tegal. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep atau prinsip sendiri. *Discovery Learning* berbantuan media vidio menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, pembelajaran tidak membosankan, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian berhasil dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil dan aktivitas belajar dari prasiklus sampai siklus II. Peningkatan pada aspek hasil belajar yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari 48% meningkat menjadi 69% dan 87%, dari prasiklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar mengalami peningkatan dari prasiklus keaktifan secara klasikal sebesar 30%, siklus I sebesar 66%, dan siklus II sebesar 86%.

Kata kunci*: Discovery Learning, Pembelajaran PPKn, Hasil dan Aktivitas Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengoptimalkan seluruh bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang mencakup tentang kepribadian dan wawasan akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Oleh sebab itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan.

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Guru harus memberikan kemudahan untuk proses ini,

Diterima 4 November 2022; Revisi 15 November 2022; Diterbitkan 19 Desember 2022

dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan pengalaman yang pernah dihadapi khususnya dalam pembelajaran PPKn, di SMAN 3 Tegal, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi tentang hak asasi manusia. Materi ini tentu memiliki kemanfaatan yang besar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sesuai dengan sasaran mata pelajaran PPKn adalah generasi pelajar yang kelak diharapkan menjadi warga negara yang memahami hak asasi dan demokrasi.

Hasil belajar menurut Sudjana (2010) adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Tegal disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; model pembelajaran yang diterapkan disekolah masih konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan praktik pembelajarannya kurang memanfaatkan situasi nyata dilingkungan peserta didik, sehingga pemahaman pada suatu konsep PPKn kurang dicerna, peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik ikut menentukan terciptanya proses belajar yang optimal. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani, hal ini dikemukakan oleh Nasution (2010). Dalam proses pembelajaran kedua aktivitas tersebut saling berkaitan untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum, diperlukan proses pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik dalam menemukan konsep. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran di kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 3 Tegal ditemukan pada pembelajaran materi HAM menunjukan dari 36 peserta didik, terdapat 22 peserta didik (61%) yang mendapakan nilai dibawah KKM (75), sedangkan 14 peserta didik sudah mencapai KKM, jika dipersentase ketuntasan hanya sebesar 39%. Peserta didik dalam pembelajaran juga kurang aktif, masih terlihat peserta didik melakukan aktivitas diluar pembelajaran.

Diperlukan langkah baru untuk memperbaiki pembelajaran, guru dituntut dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif. Menurut Darmawan (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik menemukan konsep sendiri adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran penemuan, di mana peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, peserta didik dibimbing untuk menemukan konsep, sehingga konsep tersebut akan bertahan lama dalam ingatannya dan tidak mudah dilupakan.

Dalam rangka meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik pada materi hak asasi manusia di kelas XI MIPA 4 SMAN 3 Tegal, penulis mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media vidio dalam proses pembelajaran. Sesuai karakteristik materi yang disampaikan, vidio yang digunakan penulis adalah Vidio Kasus-Kasus Pelanggaran (*VIKKAP*) hak asasi manusia di Indonesia.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penelitian ini dilaksanakan dengan mengangkat judul "Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar PPKn Materi HAM Melalui Penerapan *Discovery Learning* berbantuan Media Vikkap Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah hasil dan aktivitas belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *vikkap* dalam pembelajaran materi hak-hak asasi manusia pada kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Tegal tahun pelajaran 2022/2023. Hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif (pemahaman), afektif meliputi sikap spiritual dan sosial (rasa bersyukur, peduli dan tanggung jawab), dan psikomotor (ketrampilan menyaji hasil analisis) berupa makalah sederhana.

2.2. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 3 Tegal, yang beralamat di Jalan Sumbodro No 8I Kelurahan Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pertengahan Juni sampai dengan bulan Oktober 2022, pemilihan waktu tersebut bertepatan dengan pemberian materi HAM merupakan kompetensi dasar pertama di semester 1 kelas XI.

Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik 36, dengan komposisi perbandingan laki-laki I6 peserta didik dan perempuan 20 peserta didik. Pemilihan kelas XI MIPA 4 didasari alasan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 rendah. Hal ini terlihat saat diadakan *post tes* subbab konsep dan substansi hak asasi manusia peserta didik sebagian besar menjawab soal tidak benar, sehingga persentase ketuntasan sangat rendah. Keaktifan peserta didik di kelas ini juga rendah.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua macam teknik, yaitu:

a. Tes
   Pengumpulan data tes juga dilakukan untuk penilaian unjuk kerja (ketrampilan) terhadap penugasan yang diselesaikan peserta didik berupa pembuatan makalah sederhana. Alat pengumpulan data menggunakan butir soal Tes dan pedoman penilaian keterampilan.
b. Observasi
   Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk mengetahui sikap spiritual dan sosial peserta didik, serta pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan artikel jurnal guru.

2.4. Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes tertulis selesai tindakan. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana keaktifan, sikap, dan nilai ketrampilan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *vikkap*.

2.5. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil dan aktivitas belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II, dengan menghitung ketuntasan belajar peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik dilakukan dengan membagi jumlah peserta didik yang sudah tuntas belajar dengan jumlah peserta didik keseluruhan. Kriteria ketuntasan belajar PPKn materi HAM kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Tegal pada aspek pengetahuan dan ketrampilan adalah sebagai berikut: (1) ketuntasan perorangan, seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai

maksimal 100 atau mendapatkan predikat cukup. (2) ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

Tabel 1. Katagori dan Rentang Nilai Pengetahuan & Ketrampilan

No.	Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
1.	91-100	A	Tuntas
2.	83- 90	B	Tuntas
3.	75-82	C	Tuntas
4.	≤ 74	D	Tidak Tuntas

Indikator keberhasilan penilaian sikap dan aspek aktivitas dengan katagori minimal "baik". Tingkat keberhasilan diketahui dengan menetapkan indikator kinerja yaitu kondisi akhir yang diharapkan meningkat dari kondisi awal peserta didik. Diharapkan ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan katagori atau predikat kurang atau cukup meningkat menjadi baik atau sangat baik. Adapun rentang penilaian sikap dan aktivitas sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Katagori dan Rentang Nilai Sikap

No.	Katagori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik (A)	91-100
2.	Baik (B)	83- 90
3.	Cukup (C)	75-82
4.	Kurang (D)	≤ 74

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

a. Ranah Kognitif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media vikkap memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat semakin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru terbukti dengan meningkatnya nilai pengetahuan sebagai hasil belajar dari prasiklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ketuntasan tersebut dapat disimpulkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Peningkatan Nilai Pengetahuan

No.	Katagori Hasil Belajar	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Tuntas, memenuhi KKM (≥75) dari skor maksimal 100	61	72	89
2.	Tidak Tuntas, Tidak memenuhi KKM (≤74) dari skor maksimal 100	39	28	11
.	Total	100	100	100

Dari Tabel 3 dijelaskan bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 11%, ketuntasan klasikal pada tahap prasiklus sebesar 61% meningkat menjadi 72%. Namun pada siklus I penelitian tindakan kelas belum dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikal belum mencapai 85%.

Dari siklus I ke siklus II ada kenaikan sebesar 17% ketuntasan klasikal sebelumnya 72% meningkat menjadi 89%. Hal ini menunjukan secara klasikal sudah mencapai indikator kinerja yaitu terpenuhinya jumlah peserta didik yang tuntas secara klasikal minimal 85%. Peserta didik

pada siklus II menunjukan keantusiasanya mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan lebih baik. Peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik Gambar 1 seperti dibawah ini.

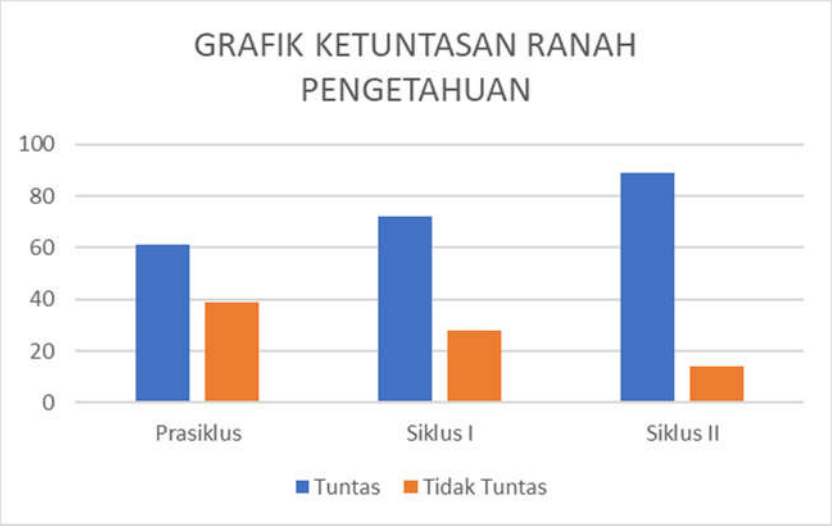

Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Nilai Pengetahuan

b. Ranah Afektif/Sikap

Penilaian sikap pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan penulis pada beberapa aspek sikap sesuai indikator kompetensi dasar sikap spiritual dan sosial. Adapun aspek-aspek sikap tersebut adalah sikap bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, sikap peduli dan sikap tanggung jawab. Penilaian hasil belajar pada ranah afektif dilakukan dengan observasi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penilaian menunjukan peningkatan perubahan perilaku atau sikap yang cukup signifikan. Dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media vikkap peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya peserta didik berusaha untuk menunjukan sikap-sikap positif. Pada ranah afektif terjadi perkembangan sikap dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik Gambar 2 berikut.

Tabel 4. Peningkatan Nilai Sikap

No.	Katagori Hasil Belajar	Prasiklus (%)	Siklus I	Siklus II (%)
1.	Tuntas, memenuhi KKM (≥75) dari skor maksimal 100	53	72	92
2.	Tidak Tuntas, Tidak memenuhi KKM (≤74) dari skor maksimal 100	47	28	8
.	Total	100	100	100

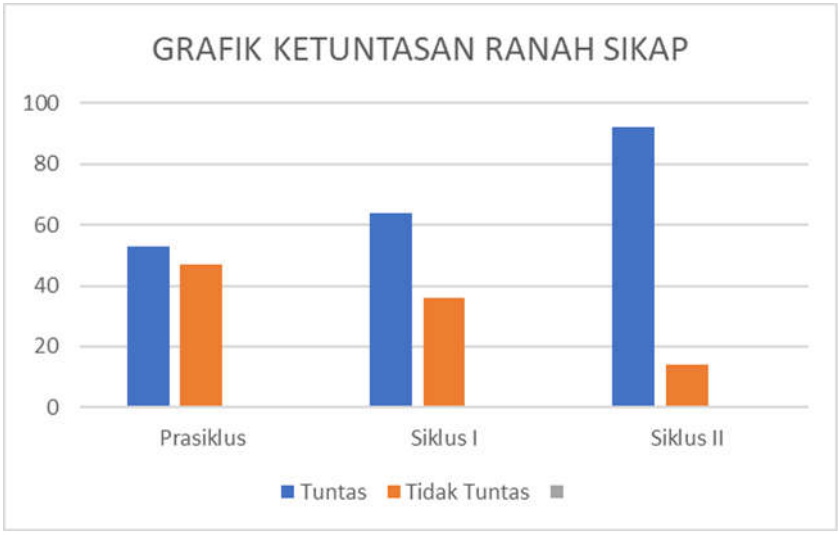

Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Nilai Sikap

Dari tabel 4 dapat dijelaskan ada peningkatan hasil belajar aspek sikap dari prasiklus ke siklus I sebesar 19% yaitu dari 53% menjadi 72%, dari siklus I ke siklus II sebesar 20%, yaitu dari 72% ke 92%, dengan katagori nilai minimal baik. Demikian juga peserta didik yang mendapatkan nilai katagori kurang atau cukup mengalami peningkatan katagori menjadi baik dan sangat baik.

c. Ranah Psikomotor/Keterampilan

Pada ranah keterampilan peningkatan hasil terlihat dari kondisi prasilkus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada data dalam Tabel 5 dibawah ini. Nilai keterampilan di ambil dari penilaian tugas yang diberikan untuk menyusun makalah sederhana, dan 86% peserta didik mengerjakan dengan baik. Aspek-aspek penilaian terpenuhi.

Tabel 5 Peningkatan Ketuntasan Nilai Keterampilan

No.	Katagori Hasil Belajar	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Tuntas, memenuhi KKM (≥75) dari skor maksimal 100	30	64	86
2.	Tidak Tuntas, Tidak memenuhi KKM (≤74) dari skor maksimal 100	70	36	14
.	**Total**	100	100	100

Dari data Tabel 5 dapat dijelaskan ada peningkatan nilai keterampilan dari siklus I sebesar 34%, pada prasiklus ketuntasan sebesar 30% menjadi 64% , dari siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 42%, pada siklus I sebesar 64% menjadi 86%. Demikian persentase peserta didik yang tidak tuntas semakin kecil persentasenya. Dari data dalam Tabel 5 tersebut diatas apabila dituangkan dalam bentuk grafik, seperti yang tertera pada Gambar 3 di bawah ini.

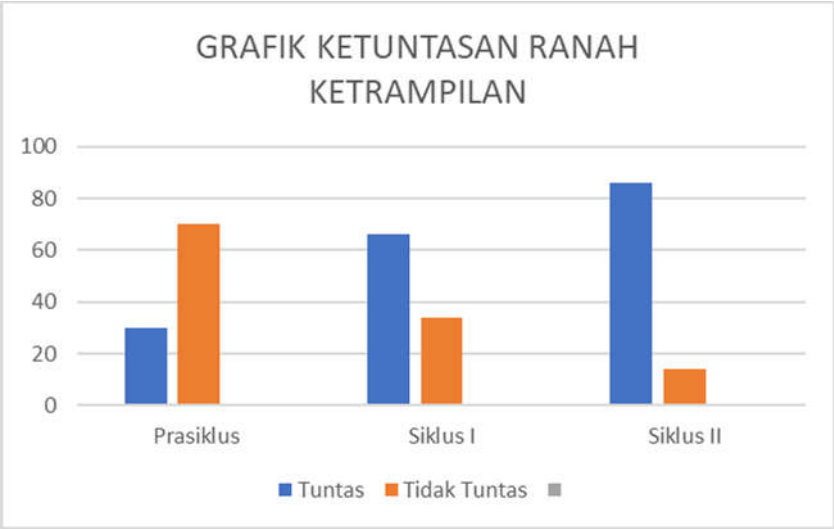

Gambar 3. Peningkatan Nilai Keterampilan

3.1.2. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn pada kompetensi dasar Hak Asasi dalam Perspektif Pancasila dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media vikkap yang paling dominan adalah pada indikator mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengerjakan soal tes.

Dibawah ini merupakan Tabel 6 perkembangan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat perbandingan keaktifan peserta didik di kelas.

Tabel 6. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

No.	Katagori Aktivitas Belajar	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Aktif (Sangat Baik & Baik)	30	66	86
2.	Tidak Aktif (Cukup & Kurang)	70	34	14
.	Total	100	100	100

Dari Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa peningkatan aktivitas dari prasiklus ke siklus I sebesar 36%, dari 30% meningkat menjadi 66%, dari siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 20%, dari 66% menjadi 86%, dan sebaliknya peserta didik yang tidak aktif mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan jumlah peserta didik dari 70 peserta didik menjadi 34 pada siklus I dan 14 peserta didik pada siklus II. Secara klasikal pembelajaran dapat dikatakan aktif karena sudah memnuhi indikator kerja yaitu sebesar 86%. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.

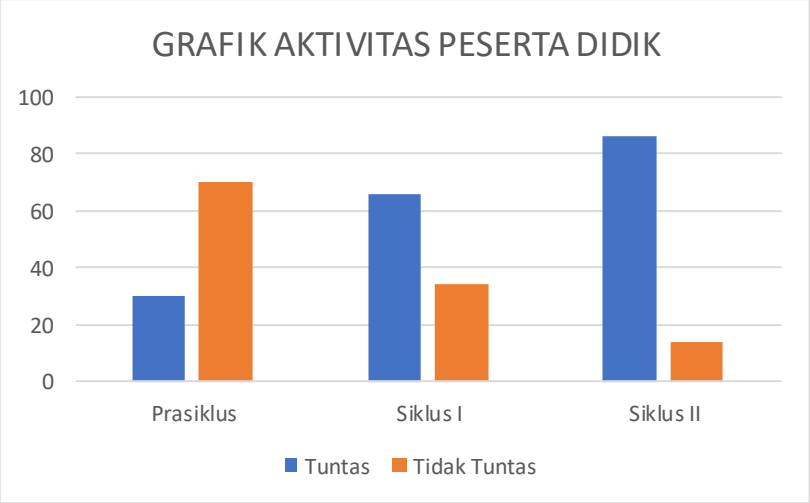

Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatan yang cukup memuaskan dari kondisi awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media vikkap terjadi peningkatan baik pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang telah dianalisis. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media vikkap dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi hak asasi manusia.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari persentase pencapaian nilai pengetahuan yang menggambarkan adanya peningkatan dari prasiklus, siklus I ke siklus II. Tingkat ketuntasan klasikal dari kondisi awal atau prasiklus 61% meningkat menjadi 72% pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 11%. Dari siklus I ke siklus II ketuntasan klasikal mencapai 89%, peningkatan sebesar 17%.

Peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan karena peserta didik termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Semangat peserta didik disebabkan penjelasan guru menggunakan media vidio kasus pelanggaran hak asasi manusaia, dan kasus dalam upaya penegakakan hak asasi manusia berpengaruh pada minat belajar menjadi lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru.

Dalam ranah afektif atau sikap ada perubahan perilaku peserta didik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal peserta didik dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Dari ketuntasan prasiklus sebesar 53% meningkat menjadi 72%, pada siklus II ketuntasan klasikal 86%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 19%, dari siklus I ke siklus II sebesar 14%. Perubahan perilaku atau sikap peserta didik dipengaruhi antara lain karena pemberian motivasi guru selama proses pembelajaran.

Pembahasan tentang sikap dapat didiskripsikan sebagai berikut.

3.2.1. Sikap Bersyukur

Sikap bersyukur sebagai salah satu perwujudan sikap spiritual, sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap Tuhan yang Maha Esa tergambar pada perilaku-perilaku yang dilakukan peserta didik dalam dan selama pembelajaran, antara lain (1) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu (2) Memberi salam ketika bertemu atau menjawab salam, dan (3)

Melaksanakan pembiasaan tadarus (membaca alqur'an), (4) Melaksanakan kegiatan sesuai ajaran agama/taat asas.

Dari hasil pengamatan sikap selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus terlihat masih ada beberapa peserta didik tidak berdo'a saat kegiatan berdo'a bersama mengawali kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembiasaan membaca alqur'an (tadarus) ada yang tidak mengikuti kegiatan. Sebagian peserta didik melakukan aktivitas selain berdo'a. Misalnya bermain hp, ngobrol dengan temannya atau sekedar melamun. Pada prasiklus ada 6 peserta didik yang tidak ikut berdo'a dan tadarus. Setelah dimotivasi dan diberikan arahan pada kegiatan siklus I ada 3 peserta didik yang belum berubah. Pada kegiatan siklus II, ada peningkatan tinggal 1 orang yang tidak berdo'a dan tadarus.

Sumber foto: galeri foto pribadi

Gambar 5. Peserta Didik Menunjukan Sikap Bersyukur dengan Berdo'a Sebelum Pembelajaran

3.2.2. Sikap Peduli

Sikap peduli dapat diwujudkan dalam beberapa indikator sikap, antara lain (1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, (2) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa, (3) Menolong teman yang kesulitan, (4) Menjaga lingkungan.

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran mengalami perkembangan sikap lebih baik. Pada kondisi awal atau prasiklus terlihat beberapa peserta didik tidak peduli terhadap teman-temannya, ketika temannya membutuhkan bantuan, sikap yang ditunjukan acuh tak acuh. Ketika suasana kelasnya kotor, beberapa peserta didik tidak menghiraukan dan membiarkan sampah kertas-kertas berserakan di lantai. Melalui pemberian motivasi dan semangat juga pesan-pesan moral, terjadi perubahan sikap. Hanya beberapa peserta didik yang menunjukan sikap tidak peduli.

Sumber foto: galeri foto pribadi

Gambar 6. Peserta Didik Menunjukan Sikap Peduli dengan Membantu Teman yang membutuhkan

3.2.3. Sikap Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil pengamatan, sikap tanggung jawab peserta didik terlihat pada beberapa hal yang dilakukan di lingkungan sekolah terutama saat pembelajaran. Beberapa aktivitas yang menunjukan sikap tanggung jawab ditunjukan dengan (1) Melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik, (2) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, (3) Kesediaan menyelesaikan tugas, (4) Kemampuan mengelola waktu dengan baik, dll.

Sumber foto: galeri foto pribadi

Gambar 7. Peserta DidikMenunjukan Sikap Tanggung Jawab Mengerjakan Tugas Kelompok

Pada aspek keterampilan peningkatan terjadi dari kondisi sebelumnya. Dari kondisi awal atau prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 36% dari 30% menjadi 66%. Kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%, dari 66% meningkat menjadi 86%. Peserta didik mengerjakan tugas menulis makalah sederhana sebagai bentuk pencapaian tujuan kompetensi keterampilan menyajikan hasil analisis. Pada kondisi awal hanya beberapa peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, selebihnya mengerjakan secara asal. Makalah dibuat tidak sesuai materi esensial, susunan makalah dibuat seadanya. Namun pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Makalah dibuat dengan baik, waktu pengumpulan sebagian besar tepat waktu, susunan makalah sesuai ketentuan.

3.2.4. Aktivitas Peserta didik

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learnig* berbantuan media vidio kasus-kasus pelanggaran HAM terlihat meningkat. Dengan model pembelajaran penemuan, mengharuskan peserta didik aktif dalam pembelajaran karena peserta didik dituntut menemukan konsep sendiri. Dengan Model penemuan, peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran dengan berbantuan media berupa penayangan vidio-vidio yang berkaitan dengan materi tidak membosankan.

Pada aspek aktivitas, siklus I ada 12 peserta didik yang tergolong tidak aktif atau sebesar 34%, siklus II mengalami penurunan peserta didik yang tidak aktif yaitu menjadi 5 orang atau sebesar 14%. Peningkatan peserta didik yang aktif pada siklus I sebesar 66% atau hanya 24 peserta didik, siklus II sebesar 86% atau 31 peserta didik.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada aspek berani mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada siklus II hanya 2 peserta didik yang belum berani mempresentasikan hasil diskusi. Pada aspek aktivitas yang lain mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh katagori baik dan sangat baik. Perubahan aktivitas sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat dari Gambar 8 dibawah ini.

Sumber foto: galeri foto pribadi

Gambar 8. Aktivitas Peserta Didik Setelah Tindakan

Sebelum tindakan, peserta didik terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran, sebagian peserta didik bermain hp, atau melakukan aktivitas diluar kegiatan. Setelah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media vikkap peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik tampak semangat mengikuti proses pembelajaran.

Dari aspek-aspek penilaian dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran mengalami peningkatan sampai pada akhirnya mampu mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan atau indikator kerja. Kesimpulan peningkatan aspek-aspek penilaian dapat digambarkan dalam bentuk Tabel 7 dan grafik Gambar 9 dibawah ini.

Tabel 7. Data Rekap Ketuntasan Setiap Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Pengetahuan	61	72	89
2.	Sikap	53	72	92
3.	Keterampilan	30	64	86
4.	Aktivitas	30	66	86

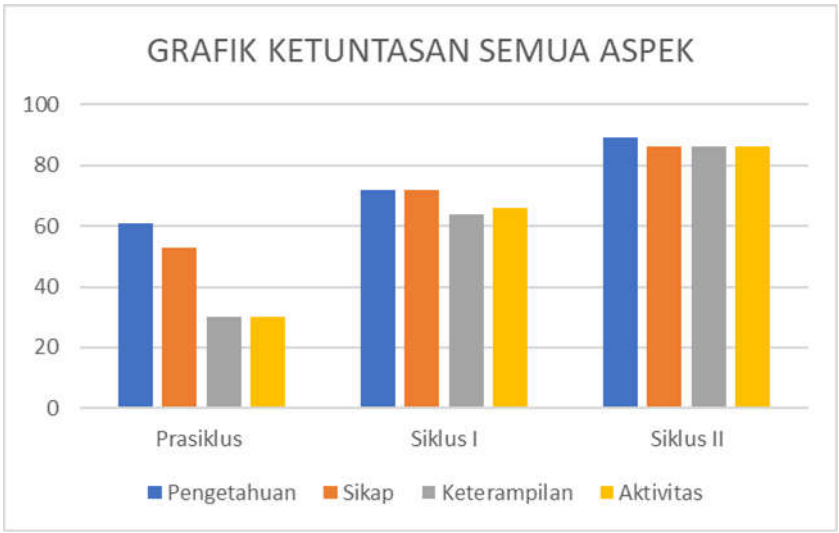

Gambar 9. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar & Aktivitas

Pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat di kelompokan menjadi satu, sebagai nilai hasil belajar dengan menghitung rata-rata dari tiga ranah tersebut. Sehingga dapat dituangkan dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Data Ketuntasan Hasil Belajar dan Aktivitas

No.	Aspek	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Hasil Belajar	48	69	87
2.	Aktivitas	30	66	86

Dari data aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dihitung rata-rata nilai pada kegiatan awal prasiklus, siklus I dan siklus II, sehingga diperoleh data seperti tersebut di atas. Ada peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 21% (69-48), siklus I ke siklus II sebesar 18 % (87-69).

Hal tersebut di atas menunjukan bahwa penyampaian pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media vikkap dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik mengalami perubahan dari sebelumnya tidak aktif menjadi aktif. Ada peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi hak asasi manusia.

Dalam pembelajaran dengan *Discovery Learning* (penemuan) yang telah diterapkan penulis, menunjukan pembelajaran berjalan dengan baik dan kreatif. Guru memberikan kesempatan peserta didik menemukan konsep, teori atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki peran penting, hal ini sesuai dengan pendapatnya Brunner dalam Dalyono (2005:41) yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Dengan keaktifan dapat menentukan hasil belajar.

Hasil penelitian sudah menunjukan jawaban atas hipotesis yang dibuat, nampak ketercapaian indikator kerja dari setiap ranah atau aspek penilaian, baik aspek hasil belajar yang meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan sudah berhasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, diperoleh kesimpulan: (1) Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Vikkap* (Vidio Kasus-kasus Pelanggaran) dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik, karena peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran dengan antusias, suasana kelas menyenangkan, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dari tiga ranah kognitif, sikap, dan ketrampilan mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I hingga siklus II. Dari nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan peningkatan hasil belajar terlihat dari ketuntasan klasikal prasiklus 48%, siklus I sebesar 69%, dan siklus II sebesar 87%. Peningkatan sebesar 11% dari prasiklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II sebesar 18 % yaitu dari 69% menjadi 87%. (2) Meningkatnya aktivitas peserta didik di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Tegal pada materi hak-hak asasi manusia dengan ketuntasan klasikal mencapai 86%. Setiap siklus mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Pada prasiklus keaktifan secara klasikal hanya 30%, meningkat pada siklus I menjadi 66%, siklus II meningkat menjadi 86%.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penulis menyarankan beberapa hal, sebagai berikut: (1) Guru harus mampu mengoptimalkan kompetensi mengajar dan profesionalitasnya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka ikut mewujudkan kualitas sumber daya manusia, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*; (2) Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media *vikkap* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran materi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anriyadi, Friska. 2010. Penerapan Media Animasi dan Karikatur dengan Menggunakan Sofware Microsoft PowerPoint (PPt) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PKn Pada Materi Sistem Hukum dan Peradilan Internasional di Kelas XI IS-1 SMA PGRI 7 Banjarmasin. Unlam Banjarmasin. Skripsi.
[2] Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

[3] Dalyono. 2005. Psykologi Pendidikan. Jakarta: Asdi Mahastya.
[4] Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin. 2018. Model pembelajaran di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
[5] Depdiknas. 2006. Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Jakarta: Depdiknas
[6] Depdiknas. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas
[7] Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi aksara.
[8] Donni J.P. 2017. Pengembangan strategi & Model Pembelajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia
[9] Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
[10] Hamiyah, Nur, dan Jauhar, Muhamad. 2014. Strategi Belajar Mengajar di kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
[11] Hamzah, Uno.2010. Teori Motivasi & Pengukurannya:Analis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
[12] Jalil, Jasmine. 2014. Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
[13] Komnas HAM. 2020. UU No. 39 tahun 1999 Tentang Hak asasi manusia. https://www.komnasham.go.id diakses.Agustus 2022
[14] Kustiawan, Usep. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: Gunung Samudra
[15] MPR RI. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online). Tersedia: http://www.dpr.go.id. diakses 12 September 2022.
[16] Nasution, S, 2000, Penelitian Ilmiah. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
[17] Nasution, S. 2005. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
[18] Noor, Juliansyah. 2017. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana
[19] Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka
[20] Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
[21] Ramli, Abdullah. 2015. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadis. Jurnal Intihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan: 13, No. 23. 2015 diakses 20 September 2022.
[22] Ridwan, Abudullah Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
[23] Ruang Guru 2021. Permendikbud No. 24 tahun 2016 Tentang KI dan KD kurikulum 2013. http://gurubagi.com diakses 20 September 2022
[24] Rustiyarso dan Tri Wijaya. 2020. Penelitian Tindakan Kelas: Panduan dan Aplikasi. Yogjakarta: Noktah
[25] Sardiaman, A.M. 2018. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
[26] Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inofatif Dalam Kurikulum 2013. Jogjakarta: AR.RUZZ MEDIA
[27] Subiyantoro. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi keempat. Semarang:data publishing Indonesia
[28] Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: Ramaja Rosdakarya
[29] Sugiyono.2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
[30] Syamsudini.2012. Aplikasi Metode *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Peserta Didik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
[31] Tolib dan Nuryadi. 2014. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
[32] Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT. Bumi Aksara